

Kepemimpinan pelatih: berhubungan dengan keterampilan, sikap kerjasama tim dan menghormati pemain sepakbola usia muda

Sulistiyono^{1*}, Sigit Nugroho¹, Tri Winarti Rahayu², Tommy Soenyoto³

¹Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Jln. Colombo No. 1, Karangmalang Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Jasmani Olahraga dan Rekreasi, Fakultas Keolahragaan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jln. Menteri Supeno No.13 Manahan, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

³Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding Author. Email: sulistiyono@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku kepemimpinan pelatih terhadap keterampilan bermain sepakbola pemain sepakbola usia muda. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan sampel berjumlah 109 pemain sepakbola dengan usia rata-rata 14,7 tahun. Pemain yang dipilih menjadi sampel memiliki syarat-syarat minimal telah 6 bulan dilatih oleh pelatih yang sama secara teratur minimal 3x setiap minggu. Pemain sepakbola berasal dari lima sekolah sepakbola yang berkedudukan di wilayah kabupaten Sleman, Provinsi DIY, Indonesia. Perilaku kepemimpinan pelatih diukur dengan menggunakan alat ukur CBS (*Coach Behaviour Scale*) dan keterampilan teknik bermain sepakbola diukur dengan tes keterampilan keterampilan teknik bermain sepakbola RMF UNY, dan sikap kerjasama dan hormat pada orang lain diukur dengan lembar pengamatan. Hasil analisis data dengan teknik regresi linier berganda menunjukkan kepemimpinan memiliki hubungan yang dengan keterampilan, sikap kerjasama dan menghormati orang lain. Hubungan antar variabel dalam kategori lemah sehingga implikasi pada masa yang akan datang model pendidikan dan pelatihan pada pelatih sepakbola diperbaiki agar kepemimpinan pelatih memiliki pengaruh yang kuat terhadap keterampilan dan perilaku pemain sepakbola.

Kata kunci: kepemimpinan, pelatih, keterampilan, sepakbola

Leadership Coach: It's Relationship with Skills, Teamwork and Respect Attitude Youth Football Player

Abstract

Research aims to find out the relationship of coach leadership behavior to the football playing skills of young football players. The study was a correlational study with a sample of 109 football players with an average age of 14.7 years. Players selected into a sample have minimum conditions of having 6 months trained by the same coach regularly at least 3x each week. Football players come from five football schools based in Sleman, DIY Province, Indonesia. The leadership behavior of coaches is measured using CBS (Coach Behaviour Scale) measuring instruments and football-playing technique skills are measured by the RMF UNY football playing technique skills test, and attitude of cooperation and menghormati for others is measured by observation. The results of data analysis with multiple linear regression SPSS 22 techniques show leadership has a relationship with skills, attitudes of cooperation and menghormati for others. Relationships between the varied in categories are weak so that the implications of future models of education and training in football coaches are improved so that coach leadership has a strong influence on the skills and behavior of football players.

Keywords: leadership, coach, skills, football

PENDAHULUAN

Sukses sebuah tim sepakbola merupakan sebuah capaian yang dipengaruhi oleh banyak faktor pendukung. Keterampilan pemain menjadi salah satu komponen penting yang harus selalu ditingkatkan untuk menghadapi permasalahan dalam pertandingan. Keterampilan dalam olahraga merupakan gerakan yang konsisten dan berorientasi pada suatu tujuan, khusus pada tugas tertentu dan dapat dipelajari. Keterampilan yang harus dipersiapkan olahragawan yaitu keterampilan teknik, fisik, taktik, dan mental. Keterampilan bermain sepakbola merupakan keterampilan yang kompleks, kombinasi dari keterampilan teknik, fisik, taktik dan mental yang menjadi pendukung utama kinerja atau penampilan pemain ketika bermain. Beberapa penelitian menyatakan bahwa minimal 10 tahun dan 10.000 jam latihan yang terencana adalah persyaratan untuk mencapai atau memiliki keterampilan ahli dalam olahraga. Leite, et al menunjukkan bahwa skater Tim Nasional berlatih selama tahun 12, 14 setiap minggu, dan menyarankan bahwa latihan selama lebih dari 10 tahun sangat penting untuk kinerja elit dalam figure skating (Leite and Sampaio 2012). Latihan setidaknya 10 tahun dan 10.000 jam latihan yang terencana diperlukan untuk menjadi pemain dengan keterampilan yang berkualitas pada cabang hoki. Pemain hoki internasional telah menjalani latihan rata-rata 10.237 jam latihan, sedangkan pemain tingkat nasional dan tingkat provinsi menjalani 9.147 jam dan 6.048, yang berarti bahwa keterampilan dalam olahraga harus dilakukan pembinaan pelatihan sejak usia muda.

Keberhasilan dalam proses pelatihan olahraga jika diartikan bahwa keberhasilan adalah tercapainya status sebagai pemain tingkat nasional dan internasional maka persentase keberhasilan pembinaan olahraga relatif sangat kecil, namun interaksi pembinaan olahraga yang dilaksanakan sejak usia muda menurut perkembangan saat ini harus dipandang dari sisi yang lain yaitu olahraga untuk pengembangan manusia seutuhnya (Kirk and Kirk 2006). Aktifitas olahraga untuk pengembangan merupakan konsep yang harus terus menerus diinformasikan, terutama pada pembinaan olahraga pada para pemain muda. Olahraga mampu mengantar seseorang menjadi individu yang peduli dan beretika, mengembangkan harga diri, memiliki orientasi masa depan yang positif dan mampu beradaptasi dengan lingkungan (Brunelle, Danish, and Forneris 2007). Istilah kompetensi; karakter; berhubungan dengan orang lain, percaya diri dan peduli yang dapat dicapai melalui aktifitas olahraga (Barnat et al. 2011). Clement menyatakan bahwa olahraga pada usia muda bermanfaat untuk eksplorasi identitas, refleksi identitas, penetapan tujuan, usaha, pemecahan masalah, manajemen waktu, regulasi emosional, keterampilan kognitif, keterampilan fisik, hubungan teman sebaya yang beragam, norma pro-sosial, keterampilan proses kelompok, umpan balik, kepemimpinan dan tanggung jawab, keterpaduan hubungan dengan keluarga, hubungan (Clements and Meyler 2017).

Pelatihan olahraga pemuda telah terbukti menghasilkan peningkatan sikap, kepribadian dan keterampilan bersosial (MacDonald, Côté, and Deakin 2010). Olahraga telah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak, meskipun ada kenyataan bahwa aktifitas olahraga dapat mengganggu. Olahraga merupakan media aktivitas fisik, mengembangkan persahabatan, dan mempelajari keterampilan. Mengembangkan sikap positif melalui pengalaman olahraga adalah akumulasi dari beberapa faktor, yaitu, menyesuaikan kesiapan dengan tuntutan olahraga, perilaku positif pelatih dan orang tua, tujuan yang realistis, dan metode yang tepat dan manajemen cedera. Pendapat bahwa olahraga berkontribusi pada perkembangan positif, namun terjadi kelangkaan bukti empiris untuk menunjukkan bahwa olahraga adalah media yang tepat (Brunelle et al. 2007).

Bukti penelitian menunjukkan bahwa olahraga adalah kegiatan yang membawa hasil perkembangan positif dan negatif bagi remaja. Dengan demikian, partisipasi olahraga tidak secara inheren memfasilitasi perkembangan positif, melainkan, aktifitas olahraga dalam kondisi yang tepat olahraga dapat digunakan sebagai media untuk memfasilitasi perkembangan atlet usia muda. Dengan demikian partisipasi olahraga mungkin mengarah pada kontribusi pada perkembangan negatif jika hasil para pelatih hanya memiliki pandangan bahwa satu-satunya tujuan pembinaan olahraga adalah untuk mengalahkan lawan. Cumming dalam penelitiannya telah menunjukkan bahwa persentase kemenangan sebuah tim tidak dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kesenangan atlet, rencana untuk terus berlatih olahraga, atau bagaimana atlet usia muda menikmati permainan (Cumming et al. 2007).

Lingkungan interaksi pembinaan dalam olahraga merupakan interaksi yang terjadi antara pelatih, atlet, dan orang tua atlet. Perilaku pelatih merupakan salah satu penyebab terjadinya perubahan pada atlet usia muda, pelatih memiliki kapasitas untuk mempengaruhi kinerja pemain

melalui perilaku mereka (Nicholls, Morley, and Perry 2016), (Anthony 2017), meskipun demikian, sangat sedikit yang diketahui tentang mekanisme sebab akibat yang menjelaskan variabilitas dalam perkembangan positif yang dikumpulkan oleh atlet muda sebagai hasil dari partisipasi olahraga. Secara khusus, sedikit yang diketahui tentang kualitas dan perilaku spesifik pelatih yang dapat memengaruhi hasil ini (Cope et al. 2017). Rigoni berpendapat bahwa ada dua faktor kontekstual yang terkait dengan pengembangan sikap positif atau negatif melalui olahraga; desain program dan pengaruh orang dewasa (Rigoni, Belem, and Vieira 2017). Karakteristik pribadi para pemimpin sangat penting bagi keberhasilan program pengembangan para atlet usia muda. Hal ini diperkuat oleh (Côté and Gilbert 2009) yang menyatakan bahwa pengembangan kompetensi dan harga diri, bersama dengan pengembangan karakter dan keterlibatan sosial, sebagai hasil sebuah proses pembinaan.

Perilaku pelatih sering didefinisikan sebagai kata-kata dan tindakan yang digunakan oleh pelatih selama sesi latihan atau pertandingan dan beberapa contoh termasuk: instruksi, pertanyaan dan keheningan (Lee, Kim, and Kang 2013). Kelemahan dalam pemahaman tentang perilaku pelatih dalam pembinaan berkaitan dengan kurangnya investigasi dan penelitian yang dilakukan selama pertandingan dan interaksi proses latihan (Cushion, Ford, and Williams 2012). Perilaku kepemimpinan pelatih lebih sering dipelajari dalam praktik, sehingga terjadi kesenjangan dalam pengetahuan mengenai perilaku kepemimpinan pelatih (Partington and Cushion 2013). Penelitian yang berusaha menyelidiki variabel perilaku kepemimpinan apa yang dapat mempengaruhi proses pembinaan belum banyak ditemukan ini (Cope et al. 2017). Dalam konteks pembinaan olahraga, model multidimensi teoritis perilaku kepemimpinan pelatih yang dikembangkan menyarankan bahwa perilaku pelatih dipengaruhi oleh karakteristik pelatih misalnya, kepribadian, pengalaman, sikap (Chelladurai and Saleh 2016). Perilaku kepemimpinan pelatih dipengaruhi oleh karakter situasi dan kondisi pembinaan olahraga misalnya, olahraga tim, atau olahraga individu, lokasi pertandingan, keberhasilan dan kegagalan serta anggota karakteristik pemain misalnya, jenis kelamin, motivasi berprestasi, tingkat keterampilan atlet (Kao, Tsai, and Schinke 2021).

Pembinaan olahraga prestasi bertujuan untuk mencapai sukses sebuah tim dan kemampuan pelatih untuk memaksimalkan potensi tim dapat dinilai. Kepemimpinan pelatih pada akhirnya harus disalahkan jika dalam sebuah masa kompetisi sebuah tim mengalami kegagalan. Perilaku kepemimpinan pelatih diharapkan untuk memberikan kontribusi yang efektif dan perilaku kepemimpinan yang dipilih dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan kinerja. Tujuan dari penelitian saat ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui hubungan perilaku kepemimpinan pelatih dengan keterampilan dan sikap positif pemain sepakbola usia muda. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara komponen kepemimpinan dengan keterampilan teknik dan pengembangan sikap positif. Peneliti menduga bahwa kombinasi dari perilaku kepemimpinan diprediksi memiliki hubungan dengan pengembangan keterampilan dan sikap positif pemain sepakbola usia muda selama partisipasi dalam latihan sepakbola.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian korelasional. Penelitian dilaksanakan pada pemain sepakbola usia muda yang berlatih pada lima sekolah sepakbola dengan jumlah sampel 109 dan usia rata-rata 14,7 tahun dengan $SD = 1,16$. Semua pemain berjenis kelamin laki-laki dan berdomisili di wilayah Kabupaten Sleman, Provinsi DIY, Indonesia. Pemain sepakbola usia muda dalam penelitian ini melakukan latihan dengan frekuensi minimal 3 kali setiap minggu. Para pemain telah mengalami proses latihan dengan para pelatih di sekolah sepakbola masing-masing dengan waktu minimal 6 bulan, mengikuti beberapa kompetisi sepakbola khusus pemain usia muda dan telah berlatih sepakbola dengan lama rata-rata 2,2 tahun, $SD = 0,32$. Para pemain muda berlatih dengan tujuan untuk mencapai derajat kesehatan, keterampilan bermain sepakbola, dan untuk mendapat kesenangan. Pelatih yang bertugas memberikan pelatihan telah memiliki sertifikat pelatih sepakbola minimal Jenjang D dari Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI).

Instrumen untuk mengukur kepemimpinan pelatih menggunakan kuisioner *coach behaviour scale (CBS-S)*. Keterampilan bermain sepakbola menggunakan tes keterampilan *passing, receiving, dribbling, dan shooting RMF-UNY skill Test*. Alat ukur tes keterampilan *passing, receiving, dribbling, dan shooting* merupakan tes keterampilan yang dikembangkan peneliti dan telah memenuhi syarat untuk digunakan dengan validitas 0.87 dan reliabilitas 0,79. Sikap pemain dinilai

dengan lembar pengamatan yang dikembangkan peneliti. Pengukuran keterampilan dilakukan dengan memberikan instruksi kerja pada para pemain sepakbola dari pos 1 sampai pos 4 (keterampilan *passing, receiving, dribbling, shooting*). Sikap pemain diukur dengan lembar pengamatan dalam minimal 2 minggu interaksi latihan oleh para pelatih yang menangani sampel pemain, sedangkan perilaku kepemimpinan diukur dengan memberikan kuisioner secara on line dengan bantuan teknologi google formulir yang dikirim pada para pemain dengan pendampingan orang tua. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik *regresi linier berganda* menggunakan program SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi data hasil pengukuran terhadap perilaku kepemimpinan pelatih, keterampilan teknik bermain sepakbola, sikap kerjasama, menghormati orang lain dan hasil analisis hubungan antar variabel menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 22 dapat dibaca pada tabel 1-7.

Tabel 1. Diskripsi Data Hasil Pengukuran Perilaku Kepemimpinan Pelatih, Keterampilan Teknik Bermain Sepakbola, Sikap Kerjasama, dan Menghormati Orang Lain

| | Mean | SD |
|----------------------------------|--------|-------|
| Kepemimpinan | | |
| <i>Physical Training</i> | 4.80 | 0.80 |
| <i>Technical Skill</i> | 5.23 | 0.82 |
| <i>Mental Preparation</i> | 5.18 | 0.90 |
| <i>Goal Setting</i> | 4.94 | 0.91 |
| <i>Competitions Strategis</i> | 5.09 | 1.00 |
| <i>Personal Rapport</i> | 4.71 | 1.13 |
| <i>Negative Personal Rapport</i> | 0.80 | 1.07 |
| Keterampilan | | |
| <i>Passing</i> | 6.05 | 1.58 |
| <i>Receiving</i> | 11.05 | 2.24 |
| <i>Dribbling</i> | 25.45 | 3.66 |
| <i>Shooting</i> | 111.40 | 49.35 |
| Sikap Positif | | |
| Kerjasama | 31.73 | 2.57 |
| Menghormati Orang Lain | 32.89 | 2.07 |

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi antara Perilaku Kepemimpinan Pelatih dengan Keterampilan, Sikap Kerjasama Tim dan Menghormati Pemain Sepakbola Usia Muda

| Model Summary^b | | | | | | |
|----------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Kepemimpinan | <i>Passing</i> | <i>Receiving</i> | <i>Dribbling</i> | <i>Shooting</i> | Kerjasama tim | Menghormati |
| <i>R</i> | .255 ^a | .328 ^a | .424 ^a | .284 ^a | .366 ^a | .389 ^a |
| <i>R Square</i> | 0.065 | 0.107 | 0.18 | 0.081 | 0.134 | 0.152 |
| <i>F Change</i> | 0.842 | 1.461 | 2.658 | 1.066 | 1.874 | 2.171 |
| <i>Sig. F Change</i> | 0.556 | 0.192 | 0.016 | 0.393 | 0.084 | 0.045 |

a. Predictors: (Constant), NGR, PR, PT, GS, CS, MP, TS

Partisipasi para pemain sepakbola usia muda dalam mengikuti latihan memiliki tujuan untuk mempersiapkan keterampilan agar menjadi pemain elit, namun latihan olahraga bagi sebagian orang memiliki manfaat lain yaitu perkembangan positif dari beberapa aspek misalnya kemampuan psikologis, *life skill*, keterampilan sosial, dan karakter. Pentingnya kepemimpinan pelatih dalam organisasi olahraga telah dipercaya memiliki dampak pada kesuksesan tim. Upaya yang signifikan telah dibuat untuk memahami kontribusi kepemimpinan sebagai salah satu elemen kompleks untuk

mencapai tujuan organisasi (Mata and Da Silva Gomes 2013), (Hamstra et al. 2014), (Gomes, Almeida, and Resende 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku kepemimpinan pelatih terhadap pada keterampilan, sikap kerjasama, dan menghormati orang lain pemain sepakbola usia muda. Keterampilan, sikap kerjasama, dan menghormati orang lain merupakan dua komponen skill dan sikap penting dalam interaksi pembinaan olahraga pada pemain usia muda. Pelatih memiliki pengaruh yang signifikan dalam interaksi pembinaan pemain usia muda, pelatih dianggap sebagai ahli dan teladan (Coatsworth dan Conroy 2006). Pelatih juga memiliki banyak interaksi sosial dalam konteks olahraga pembinaan olahraga daripada komunitas lainnya lainnya seperti orang tua atau pengurus, dan berpengaruh lebih kuat pada usia remaja (Chan, Lonsdale, dan Fung 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku kepemimpinan dengan keterampilan, sikap kerjasama, menghormati orang lain pada pemain sepakbola usia muda. Pelatihan pada pemain sepakbola usia muda dilakukan dengan tujuan untuk memberikan keterampilan teknik, fisik, taktik, dan mental agar pemain sepakbola usia muda pada saatnya memiliki kemampuan kompetitif untuk menjadi pemain yang sepakbola profesional. Prestasi pada suatu kompetisi antar tim sepakbola menjadi indikator utama bahwa layanan pelatihan yang diberikan oleh seorang pelatih telah optimal atau pelatih harus memperbaiki kemampuan diri dalam mengantar sebuah tim sepakbola sukses. Kesuksesan tim sepakbola yang dipengaruhi banyak komponen relatif menyulitkan faktor manakah yang lebih dominan, namun perilaku kepemimpinan pelatih merupakan salah satu yang sering dijadikan variabel penelitian dalam mendukung sukses tim sepakbola yang berarti juga sukses individu dari pemain sepakbola.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kepemimpinan dengan keterampilan dan sikap para pemain sepakbola usia muda walaupun hubungan berkategori kurang. Keterampilan menggiring bola memiliki kategori hubungan yang paling kuat dengan perilaku kepemimpinan. Perilaku kepemimpinan merupakan persepsi perilaku pelatih yang diperoleh dari penilaian yang di berikan oleh para pemain sepakbola usia muda yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh persepsi pemain dalam menilai perilaku pelatih mereka, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gomes (2020) yang menyatakan bahwa bahwa (a) atlet dengan persepsi pencapaian kinerja individu yang lebih tinggi mengevaluasi pelatih secara lebih positif, (b) atlet dengan persepsi pencapaian kinerja tim yang lebih tinggi dengan evaluasi yang kurang positif terhadap pelatih dan (c) atlet dengan kinerja yang lebih tinggi mengevaluasi pelatih secara kurang positif dalam kepemimpinan transformasional. Kesimpulannya, evaluasi perilaku kepemimpinan pelatih para atlet ini berbeda sesuai dengan persepsi mereka tentang pencapaian kinerja mereka sendiri, (Gomes et al. 2020).

Dalam penelitian ini keterampilan diukur pada keterampilan Teknik yang dimungkinkan tidak relevan dengan permasalahan sesungguhnya dalam pertandingan. Pertandingan sepakbola yang selalu menghadapi lawan dengan karakteristik kondisi lawan dan masalah yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian vashkevich,dkk (2006) dimana kepemimpinan berhubungan dengan kinerja ketika pertandingan. Perbandingan kinerja di berbagai olahraga tim dan olahraga individu menyebabkan situasi yang sulit dalam mengukurnya. Penggunaan skor standar kinerja pada setiap atlet dalam setiap tim ditolak karena sulitnya mengidentifikasi kriteria yang adil bagi semua pemain dalam olahraga tim karenan dalam olahraga beregu, pemain seringkali memiliki peran yang berbeda. Selain itu, dua item yang mengukur kinerja keterampilan pemain mungkin tidak cukup mengakomodasi berbagai aspek kinerja keterampilan yang memadai. Penelitian pada yang akan datang depan masih harus menggunakan ukuran kinerja keterampilan olahraga yang lebih komprehensif dan spesifik, (Ivashkevich, Gaponik, and Koren 2006).

Perilaku kepemimpinan pelatih yang dinilai dengan alat ukur *coach behaviour scale* memiliki beberapa sub indikator diantaranya adalah bagaimana pelatih menguatkan mental dan *goal setting* atlet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan secara menyeluruh berhubungan dengan sikap *kerjasama tim* dan *menghormati* pemain sepakbola usia muda. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya dimana hubungan positif juga ditemukan antara persepsi atlet tentang profil kepemimpinan pelatih dengan kepribadian, keterampilan sosial, keterampilan kognitif dan dukungan sosial, *goal setting*, dan inisiatif (Albuquerque et al. 2021). Hal tersebut konsisten dengan temuan dari literatur sebelumnya bahwa pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, terlepas dari gaya kepemimpinan yang diimplementasikan (Podsakoff, Mackenzie, and

Bommer 1996). Hasil penelitian Lee, dkk (2013) menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan pelatih transformasional memiliki hubungan yang lebih kuat dengan perilaku kewarganegaraan pemain daripada dengan perilaku kepemimpinan pelatih transaksional. Hal tersebut terjadi karena pelatih transformasional dianggap lebih karismatik dan inspiratif, memotivasi para pemain untuk secara sukarela mengorbankan waktu dan tenaga demi kepentingan tim (Lee et al. 2013).

Hubungan antara kepemimpinan pelatih dan sikap kerjasama lebih kuat jika dibandingkan dengan sikap menghormati dengan perbedaan yang tidak signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang kepemimpinan dan hubungan antar anggota tim yaitu penelitian kepemimpinan transformasional menggunakan alat ukur *multifactor leadership questionnaire (MLQ)* dimana hasilnya kepemimpinan berpengaruh diterimanya tujuan kelompok dan mempromosikan kerjasama tim yang sebelumnya mungkin tidak terdeteksi (Callow et al. 2009). Hasil penelitian yang mengkaji kepemimpinan dengan perkembangan perilaku positif atlet khusus untuk konteks olahraga dengan ukuran untuk menilai kompetensi, keyakinan, hubungan dengan teman, karakter, dan kepedulian (Newland et al. 2019). Atlet yang melaporkan kepemimpinan transformasional pelatih di atas rata-rata memiliki perkembangan pada kompetensi, keyakinan, hubungan dengan teman, karakter, dan kepedulian para atlet. Hasil ini memberikan dukungan tambahan pada hasil penelitian ini.

Ada beberapa implikasi dari penelitian ini. Penilaian kepemimpinan pelatih dengan CBS-S telah dianggap berguna secara praktis untuk memberikan umpan balik kepada pelatih tentang perilaku latihan dalam mengelola atau memimpin tim sepakbola. Data dari penelitian dapat digunakan untuk memfasilitasi refleksi tentang perilaku pembinaan dan meningkatkan praktik pembinaan sepakbola. Persepsi atlet merupakan sumber data penting yang harus dinilai karena perilaku pembinaan berdampak pada kualitas pengalaman olahraga dan hasil capaian atlet selanjutnya, (Koh, Kawabata, and Mallett 2014), (Jurko, Tomljanović, and Čular 2013). Pelatih sekaligus pemimpin dengan demikian memiliki peran kunci dalam membentuk budaya tim. Budaya yang efektif pada olahraga tim atau individu, membutuhkan kemampuan pelatih berkomunikasi dengan semua atlet. Kemampuan berkomunikasi akan berdampak pada kualitas hubungan dan efektivitas pelatih kita dalam mencapai tujuan dan sasaran baik di dalam maupun di luar olahraga, (Ferrari et al. 2018). Para pihak yang terlibat pada pembinaan olahraga dapat menggunakan informasi ini untuk merangsang pelatih untuk mengadopsi perilaku yang terkait dengan profil kepemimpinan yang optimal, dan program pelatihan pendidikan untuk pelatih dapat mengembangkan modul pelatihan khusus untuk mendorong perilaku pembinaan ini.

Berdasarkan temuan penelitian ini dan penelitian sebelumnya, beberapa implikasi praktis untuk pelatih dan pendidikan pelatih. Pelatih harus memperkuat dan mengembangkan karakteristik kepemimpinan. Lefebvre, dkk (2016) meneliti program pengembangan pelatih dan menemukan penekanan yang luar biasa pada pengetahuan profesional, instruksi interpersonal dan intraper – perilaku kepemimpinan pada anak (Lefebvre et al. 2016). Namun, seperti yang ditunjukkan kepemimpinan pembinaan olahraga yang efektif juga mencakup pengetahuan tentang perilaku interpersonal dan intrapersonal. Kepemimpinan merupakan sesuatu yang harus dimiliki dan pelatih harus mempertimbangkan untuk menghadiri pendidikan kepelatihan yang pada pengembangan perilaku kepemimpinan (Turnnidge and Côté 2017). Pelatihan pada pelatih seharusnya mengkaji pada bagaimana kepemimpinan berguna untuk memahami pengetahuan tentang perilaku interpersonal yang efektif. Pelatih secara kritis harus merefleksikan konsep kepemimpinan, pengaruh potensial kepemimpinan pada atlet, dan perilaku kepemimpinan mereka sendiri. Pelatih mampu merefleksikan perilaku pelatih yang paling efektif dan paling tidak efektif dalam pengalaman (Evans et al. 2015, (Turnnidge and Côté 2017). Pelatihan seharusnya bertujuan untuk memperluas persepsi pelatih tentang kepemimpinan dan untuk menggambarkan bagaimana pengalaman berinteraksi dalam olahraga, serta pengalaman atlet dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan yang berbeda.

Penelitian ini memberikan landasan untuk penelitian yang lebih mendalam dalam tema kepemimpinan pelatih sepakbola, namun beberapa keterbatasan perlu diatasi. Penelitian ini mencatat adanya potensi kelemahan yang berkaitan dengan usia, pengalaman, dan waktu latihan para pemain dalam tim, tingkat kompetisi cabang olahraga, latar belakang budaya, dan sifat olahraga, apakah itu olahraga tim atau olahraga individu. Korelasi perilaku kepemimpinan dengan model satu dimensi dan variabel terbatas, mengesampingkan kemungkinan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keterkaitan antara kepemimpinan pelatih dan perilaku pemain yang mengarah pada kinerja. Penelitian ini tepat diterapkan pada tata kelola atau pengaturan olahraga. Penyelidikan lebih lanjut pada berbagai

tim olahraga dan atlet dengan perbedaan latar belakang budaya direkomendasikan untuk memahami praktik kepemimpinan pelatih dalam konteks olahraga yang lebih besar. Terakhir, penelitian saat ini dilakukan berdasarkan desain penelitian korelasional. Oleh karena itu, keterbatasan termasuk bahwa penelitian ini tidak dirancang sebagai penelitian: prospektif, longitudinal, atau eksperimental.

SIMPULAN

Kepemimpinan dalam olahraga, lebih khusus cabang olahraga sepakbola pada pemain sepakbola usia muda belum menunjukkan hubungan yang kuat dengan keterampilan, sikap kerjasama, dan menghormati orang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan keunikan interaksi dalam pembinaan olahraga dimana menuntut pelatih untuk beradaptasi dengan pemain yang berbeda situasi dan praktik kepemimpinan yang sesuai. Pendekatan kepemimpinan situasional, mempertimbangkan usia pemain, tujuan organisasi, keadaan eksternal, dan pilihan perilaku kepemimpinan harus diterapkan saat pembinaan. Temuan penelitian juga menyarankan implementasi yang memadai dari perilaku kepemimpinan yang sesuai dengan keadaan pemain yang berbeda dan dianjurkan untuk secara efektif memberdayakan pemain untuk melakukan kinerja yang dapat berkontribusi pada tim dan pertandingan ketika kompetisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albuquerque, Luis Rogério de, Eduardo Mendonça Scheeren, Renato Rodrigues Biscaia, Gislaine Cristina Vagetti, and Valdomiro de Oliveira. 2021. "Positive Development of Young Futsal Players Is Influenced by the Coach's Method and Leadership Profile." *International Journal of Sports Science and Coaching* 16(3):500–508. doi: 10.1177/1747954120979474.
- Anthony, Erica L. 2017. "The Impact of Leadership Coaching on Leadership Behaviors." *Journal of Management Development* 36(7):930–39. doi: 10.1108/JMD-06-2016-0092.
- Barnat, Wojciech, Zbigniew Jastrzębski, Anna Konieczna, Łukasz Radziwiński, Ewelina Jaskulska, and Marta Bichowska. 2011. "Baltic Journal Of Health And Physical Activity Social, Educational and Sports Character of Football Academy in Malbork." *Physical Education and Sport in Gdansk* 3(4):325–32. doi: 10.2478/V10131-011-0032-2.
- Brunelle, John, Steven J. Danish, and Tanya Forneris. 2007. "The Impact of a Sport-Based Life Skill Program on Adolescent Prosocial Values." *Applied Developmental Science* 11(1):43–55. doi: 10.1080/10888690709336722.
- Callow, Nichola, Matthew J. Smith, Lew Hardy, Calum A. Arthur, and James Hardy. 2009. "Measurement of Transformational Leadership and Its Relationship with Team Cohesion and Performance Level." *Journal of Applied Sport Psychology* 21(4):395–412. doi: 10.1080/10413200903204754.
- Chelladurai, P., and S. D. Saleh. 2016. "Dimensions of Leader Behavior in Sports: Development of a Leadership Scale." *Journal of Sport Psychology* 2(1):34–45. doi: 10.1123/jsp.2.1.34.
- Clements, Amadeus, and Jon Meyler. 2017. "The Effect of Qualification Level on Soccer Match Coach Behaviour: A Mixed Methods Study." *European Journal of Physical Education and Sport Science* 3(10):203–11. doi: 10.5281/zenodo.852532.
- Cope, Edward, Richard Bailey, Daniel Parnell, and Adam Nicholls. 2017. "Football, Sport and the Development of Young People's Life Skills." *Sport in Society* 20(7):789–801. doi: 10.1080/17430437.2016.1207771.
- Côté, Jean, and Wade Gilbert. 2009. "An Integrative Definition of Coaching Effectiveness and Expertise." *International Journal of Sports Science & Coaching* 4(3):307–23. doi: 10.1260/174795409789623892.
- Cumming, Sean P., Frank L. Smoll, Ronald E. Smith, and Joel R. Grossbard. 2007. "Is Winning Everything? The Relative Contributions of Motivational Climate and Won-Lost Percentage in Youth Sports." *Journal of Applied Sport Psychology* 19(3):322–36. doi: 10.1080/10413200701342640.

- Cushion, Chris, Paul R. Ford, and A. Mark Williams. 2012. "Coach Behaviours and Practice Structures in Youth Soccer: Implications for Talent Development." *Journal of Sports Sciences* 30(15):1631–41. doi: 10.1080/02640414.2012.721930.
- Evans, M. Blair, Matthew McGuckin, Heather L. Gainforth, Mark W. Bruner, and Jean Côté. 2015. "Coach Development Programmes to Improve Interpersonal Coach Behaviours: A Systematic Review Using the Re-Aim Framework." *British Journal of Sports Medicine* 49(13):871–77. doi: 10.1136/bjsports-2015-094634.
- Ferrar, Phil, Lillian Hosea, Miles Henson, Nadine Dubina, Guy Krueger, Jamie Staff, and Wade Gilbert. 2018. "Building High Performing Coach-Athlete Relationships: The USOC's National Team Coach Leadership Education Program (NTCLEP)." *International Sport Coaching Journal* 5(1):60–70. doi: 10.1123/iscj.2017-0102.
- Gomes, A. Rui, Albino Almeida, and Rui Resende. 2020. "Athletes' Perception of Leadership According to Their Perceptions of Goal Achievement and Sport Results." *Perceptual and Motor Skills* 127(2):415–31. doi: 10.1177/0031512519892384.
- Hamstra, Melvyn R. W., Nico W. Van Yperen, Barbara Wisse, and Kai Sassenberg. 2014. "Transformational and Transactional Leadership and Followers' Achievement Goals." *Journal of Business and Psychology* 29(3):413–25. doi: 10.1007/s10869-013-9322-9.
- Ivashkevich, OA, PN Gaponik, and AO Koren. 2006. "Transformational Leadership and Sports Performance: The Mediating Role of Intrinsic Motivation†." *Journal of Applied Social ...* 1521–34.
- Jurko, Damir, Mario Tomljanović, and Dražen Čular. 2013. "Initial Validation of Coaching Behavior Scales in Volleyball." *Sport Scientific & Practical Aspects* 10(1):47–50.
- Kao, San Fu, Chou Yu Tsai, and Robert Schinke. 2021. "Investigation of the Interaction between Coach Transformational Leadership and Coaching Competency Change over Time." *International Journal of Sports Science and Coaching* 16(1):44–53. doi: 10.1177/1747954120953946.
- Kirk, David, and David Kirk. 2006. "Elite Sport Model or Sport Education ? Framing Quality Physical Education: The Elite Sport Model or Sport Education ?" (October 2014):37–41. doi: 10.1080/1740898042000294985.
- Koh, Koon, Masato Kawabata, and Clifford Mallett. 2014. "The Coaching Behavior Scale for Sport: Factor Structure Examination for Singaporean Youth Athletes." *International Journal of Sports Science and Coaching* 9(6):1311–24. doi: 10.1260/1747-9541.9.6.1311.
- Lee, Younghan, So Hee Kim, and Joon Ho Kang. 2013. "Coach Leadership Effect on Elite Handball Players' Psychological Empowerment and Organizational Citizenship Behavior." *International Journal of Sports Science and Coaching* 8(2):327–42. doi: 10.1260/1747-9541.8.2.327.
- Lefebvre, Jordan S., M. Blair Evans, Jennifer Turnnidge, Heather L. Gainforth, and Jean Côté. 2016. "Describing and Classifying Coach Development Programmes: A Synthesis of Empirical Research and Applied Practice." *International Journal of Sports Science and Coaching* 11(6):887–99. doi: 10.1177/1747954116676116.
- Leite, Nuno, and Jaime Sampaio. 2012. "Long-Term Athletic Development across Different Age Groups and Gender from Portuguese Basketball Players." *International Journal of Sports Science and Coaching* 7(2):285–300. doi: 10.1260/1747-9541.7.2.285.
- MacDonald, Dany, Jean Côté, and Janice Deakin. 2010. "The Impact of Informal Coach Training on the Personal Development of Youth Sport Athletes." *International Journal of Sports Science and Coaching* 5(3):363–72. doi: 10.1260/1747-9541.5.3.363.
- Mata, Rui Trocado, and António Rui Da Silva Gomes. 2013. "Winning or Not Winning: The Influence on Coach-Athlete Relationships and Goal Achievement." *Journal of Human Sport and*

Exercise 8(4):986–95. doi: 10.4100/jhse.2013.84.09.

- Newland, Aubrey, Maria Newton, E. Whitney G. Moore, and W. Eric Legg. 2019. “Transformational Leadership and Positive Youth Development in Basketball.” *International Sport Coaching Journal* 6(1):30–41. doi: 10.1123/iscj.2018-0002.
- Nicholls, Adam R., Dave Morley, and John L. Perry. 2016. “Mentally Tough Athletes Are More Aware of Unsupportive Coaching Behaviours: Perceptions of Coach Behaviour, Motivational Climate, and Mental Toughness in Sport.” *International Journal of Sports Science and Coaching* 11(2):172–81. doi: 10.1177/1747954116636714.
- Partington, M., and C. Cushion. 2013. “An Investigation of the Practice Activities and Coaching Behaviors of Professional Top-Level Youth Soccer Coaches.” *Scandinavian Journal of Medicine and Science in Sports* 23(3):374–82. doi: 10.1111/j.1600-0838.2011.01383.x.
- Podsakoff, Philip M., Scott B. Mackenzie, and William H. Bommer. 1996. “Transformational Leader Behaviors and Substitutes for Leadership as Determinants of Employee Satisfaction, Commitment, Trust, and Organizational Citizenship Behaviors The Dangers of Poor Construct Conceptualization View Project Off Duty Deviance View Proj.” *Journal of Management* 22(2):259–98.
- Rigoni, Patrícia Aparecida Gaion, Isabella Caroline Belem, and Lenamar Fiorese Vieira. 2017. “Systematic Review on the Impact of Sport on the Positive Youth Development of High Performance Athletes.” *Journal of Physical Education (Maringá)* 28(1):1–13. doi: 10.4025/jphyseduc.v28i1.2854.
- Turnnidge, Jennifer, and Jean Côté. 2017. “Transformational Coaching Workshop: Applying a Person-Centred Approach to Coach Development Programs.” *International Sport Coaching Journal* 4(3):314–25. doi: 10.1123/iscj.2017-0046.